

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communicatus*” yang artinya bagi atau milik bersama. Menurut Hovland, Janis, & Kelly komunikasi adalah suatu proses dimana suatu individu bisa mendapatkan sebuah informasi lewat beberapa ikon serta tingkah laku. (Mustafa et al, 2021)

Keluarga merupakan cikal bakal kehidupan. Jika keluarga rapuh, kehidupan pun akan rapuh; jika keluarga memiliki fondasi yang kuat, berbagai macam guncangan kehidupan akan mampu dilalui. Namun, tidaklah mudah membuat bangunan keluarga yang kuat. Begitu banyak keluarga yang hancur karena tidak mampu mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan keluarga. Dalam kehidupan keluarga selalu timbul berbagai persoalan. Suami-Istri sering berdebat karena persoalan sepele. Mereka bersikukuh dengan egonya masing-masing, ingin dihormati dan dihargai. Persoalan-persoalan tersebut semuanya berpangkal dari terhambatnya saluran komunikasi. Karena itulah, pentingnya komunikasi keluarga yang bisa memperjelas berbagai persoalan. (Enjang, 2018)

Komunikasi Keluarga merupakan hal yang sangat penting perannya dalam menjaga keharmonisan didalam kehidupan rumah tangga, yaitu dengan melakukan interaksi dan komunikasi yang sehat antara seluruh anggotanya. Suami dan isteri harus mampu membangun komunikasi yang indah dan melegakan, demikian pula orang tua dengan anak, serta sesama anggota keluarga.

Banyak permasalahan rumah tangga muncul akibat tidak adanya komunikasi yang aktif dan intensif antara suami dengan isteri. Karena banyak hal yang didiamkan dan tidak

dibicarakan, sehingga menggumpal menjadi permasalahan yang semakin membesar dan sulit diselesaikan.

Komunikasi memiliki peran yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam kehidupan berkeluarga. Komunikasi keluarga dapat menciptakan hubungan yang baik antar anggotanya. Komunikasi juga berperan dalam membentuk keluarga yang harmonis. Dengan melakukan komunikasi yang baik dalam keluarga, maka dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam sebuah hubungan. Namun pasangan suami istri di Desa Lawe Rutung, sama-sama memiliki kesibukan pekerjaan masing-masing. Hal ini tentunya mengakibatkan kurangnya komunikasi dan interaksi antar keluarga, pasangan suami-istri tidak dapat melakukan komunikasi keluarga secara efektif. Oleh sebab itu, sering timbul sebuah kesalahpahaman antar keluarga dan sering terjadinya miss komunikasi antar keluarga yang menimbulkan kesalahpahaman antar keluarga yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran yang mengakibatkan keluarga tersebut menjadi tidak harmonis.

Desa Lawe Rutung, Kecamatan Lawe Bulan, dipilih oleh peneliti sebagai lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian, Desa Lawe Rutung, Kec. Lawe Bulan merupakan sebuah kawasan seluas sekitar 37,14 km<sup>2</sup> di Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia. Adapun mata pencaharian masyarakat di Desa Lawe Rutung, Kec. Lawe Bulan antara lain yaitu sebagai: pedagang, petani, karyawan negeri dan swasta serta buruh dan lain-lain. Tetapi mayoritas masyarakat di sana adalah sebagai pedagang. (Perkim.id 2022)

Kehidupan sosial di desa Lawe Rutung, Kec. Lawe Bulan yaitu merangkap kepada tiga golongan, yang dimana masih banyak yang belum merata mengenai tentang kehidupan sosial yang ada di desa Lawe Rutung, Kec. Lawe Bulan seperti adanya tingkatan dalam kehidupan Sosial masyarakatnya. Yaitu berupa keluarga sejahtera 21%, keluarga sejahtera I terdapat 14%, dan keluarga sejahtera II terdapat 65%. (wawancara 07 Maret 2024).

Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009. Keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis keluarga. Selanjutnya, keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. (Sari et al, 2023).

Berdasarkan dari beberapa gambaran masalah yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat yaitu dimana didalamnya terdapat keluarga yang anggotanya adalah suami istri, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai permasalahan komunikasi suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga, tentunya dikaitkan dengan ilmu komunikasi. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai permasalahan komunikasi suami –istri dalam membentuk keluarga harmonis di Desa Lawe. Rutung, Kec. Lawe Bualan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul komunikasi keluarga dalam membentuk keluarga yang harmonis (Studi di Desa Lw. Rutung, Kecamatan. Lw. Bulan Kabupaten Aceh Tenggara).

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Komunikasi keluarga versi Aziz Safrudin (2015:235)
2. Pembentukan keluarga menurut Djamarah (2004: 43-49)
3. Konsep keluarga harmonis menurut Zakiah Daradjat ( Konsultan Keluarga)
4. **Model komunikasi transaksional** menurut Barnlund (1970) yang menekankan bahwa komunikasi merupakan proses dua arah yang berlangsung secara simultan, di mana pengirim dan penerima pesan saling memengaruhi dan menciptakan makna bersama.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumus masalah yang terdapat di daam penelitian ini adalah: Bagaimana komunikasi keluarga dalam membentuk keluarga yang harmonis di Desa Lawe Rutung, Kec. Lawe Bulan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun antara pasangan suami istri dalam kehidupan keluarga di Desa Lawe Rutung, Kecamatan Lawe Bulan.
2. Menganalisis bagaimana komunikasi keluarga berperan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga.
3. Menggali upaya-upaya komunikasi yang dilakukan pasangan suami istri dalam mengatasi permasalahan yang muncul agar tidak menimbulkan konflik berkepanjangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang komunikasi keluarga agar dapat membentuk keluarga yang harmonis.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pembaca yang bermaksud ingin mengkaji mengenai Peranan Komunikasi keluarga dalam Membentuk keluarga yang harmonis.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi terkait komunikasi keluarga bagi peneliti yang tertarik membahas isu yang sama.

2. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menjadi masukan tentang pentingnya mekanisme komunikasi dalam membentuk keluarga yang harmonis, Khususnya di Desa Lawe Rutung, Kec. Lawe Bulan, Aceh Tenggara.